

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berdesain kuantitatif-eksplanatori, untuk menegaskan mengenai pengujian hubungan sebab akibat yakni antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan pemerolehan data yang berbasis angka, persentase, maupun perhitungan statistik. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya (Sugiyono (2018)). Hal ini sesuai dengan pemanfaatan paradigma positivistik, yang adalah paradigma yang mengasumsikan pengukuran secara objektif dan terukur, yakni untuk dapat melaksanakan pengujian terhadap hipotesis penelitian yang diangkat maupun mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan pengaruh maupun sebab akibat antar variabel yang diteliti, yakni untuk menguji pengaruh *cyberbullying* yang menyangkut iklim organisasional, *burnout*, dan perundungan perawat terhadap kesehatan mental perawat.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

Dalam upaya mengukur variabel, maka setiap variabel didefinisi-operasionalkan.

3.2.1 Iklim Organisasional

Iklim organisasi adalah persepsi anggota organisasi (secara individu dan kelompok) dan mereka yang secara tetap berhubungan dengan organisasi mengenai apa yang ada atau terjadi di lingkungan internal organisasi secara rutin, yang mempengaruhi sikap dan perilaku organisasi dan kinerja anggota organisasi yang kemudian menentukan kinerja organisasi. Iklim organisasi diukur dengan skala Likert 5 poin berdasarkan indikator: (1) tanggungjawab, (2) identitas, (3) kehangatan, (4) dukungan, serta (5) konflik (Wirawan, 2007).

3.2.2 Perundungan Perawat

Perundungan merupakan suatu tindakan mengganggu, mengusik, atau menyakiti orang lain secara fisik atau psikis. Tindakan ini bisa dalam bentuk bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik yang dilakukan secara berulang kali dan dari waktu ke waktu (Chowdhury *et al.*, 2022). Perundungan perawat diukur dengan skala Likert 5 poin berdasarkan indikator: (1) perilaku agresif, (2) relasi kuasa yang timpang, (3)

keberhutangan, serta (4) paksaan yang menimbulkan ketidaknyamanan/sakit/cedera (Vilas-Boas, 2019).

3.2.3 Burnout

Burnout merupakan sindrom kelelahan, baik secara fisik maupun mental yang termasuk di dalamnya berkembang konsep diri yang negatif, kurangnya konsentrasi serta perilaku kerja yang negatif (Maslach *et al.*, 2001). Keadaan ini membuat suasana di dalam pekerjaan menjadi dingin, tidak menyenangkan, dan komitmen menjadi berkurang, performansi, prestasi pekerja menjadi tidak maksimal. *Burnout* diukur dengan skala Likert 5 poin berdasarkan indikator: (1) kelelahan fisik, (2) kelelahan emosional, (3) kelelahan mental, (4) rendahnya prestasi diri (Cordes & Dougherty, 1993; Maslach *et al.*, 2021).

3.2.4 Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah keadaan individu sejahtera menyadari potensi yang dimilikinya, mampu menanggulangi tekanan hidup normal, bekerja secara produktif, serta mampu memberikan kontribusi bagi lingkungannya. Dengan demikian, kesehatan jiwa mencakup aspek-aspek fisik, psikologis, sosial. Kesehatan mental diukur dengan skala Likert 5 poin berdasarkan indikator: (1) sehat secara emosi, (2) sehat secara psikologis, (3) sehat secara sosial, dan (4) bebas dari *mental illness* (Fakhriyani (2019).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penyampelan

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga. Populasi dalam penelitian ini berupa seluruh perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Arif Zainuddin Surakarta (Sugiyono (2018:126).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sedangkan ukuran sampel adalah banyaknya objek psikologis yang merupakan anggota sampel (Sugiyono (2018:127). Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang mana merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan sifat-sifat dan ciri-ciri populasi.

3.3.3 Teknik Penyampelan

Teknik Penyampelan yang digunakan berupa teknik *non-probability sampling* dengan *metode purposive sampling* yakni berupa

pemilihan sampel yang didasari pertimbangan dan kriteria tertentu yang diperhatikan peneliti (Sugiyono, 2018). Pengambilan sampelnya didapatkan dari upaya pembagian kuesioner kepada responden yang memenuhi syarat atau kriteria yang bersangkutan, yakni dalam ruang lingkup perawat yang bekerja di sebuah rumah sakit di Surakarta yang memenuhi kriteria dan dengan menetapkan jumlah sampel yang sesuai untuk keperluan penelitian ini. Dalam hal ini, berupa perawat di rumah sakit Surakarta yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia antara 20-35 tahun, yang sedang berada di tempat pada saat pengambilan data berlangsung. Maka dari itu, peneliti mengangkat sampel penelitian sejumlah 120 orang perawat rumah sakit di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Arif Zainuddin Surakarta.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam konteks penelitian ini, objek penelitiannya berupa Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Arif Zainuddin Surakarta tempat perawat tersebut bekerja, yang mana akan dilaksanakan penelitian terkait pengaruh *perundungan (bullying)* yang menyangkut iklim organisasional, *burnout*, dan perundungan perawat terhadap kesehatan mental perawat yang bekerja di rumah sakit tersebut (Sugiyono (2019:55)).

3.5 Sumber Data

Sumber data yang didapatkan untuk penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau pada lapangan perusahaan yang menjadi objek penelitian (Sugiyono (2018)). Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada perawat di Rumah Sakit Jiwa Daerah (RSJD) Dr. Arif Zainuddin Surakarta. Penentuan nilai setiap pertanyaan menggunakan skala Likert atas dasar 5 poin berupa :

1. Sangat Tidak Setuju (1)
2. Tidak Setuju (2)
3. Kurang Setuju (3)
4. Setuju (4)
5. Sangat Setuju (5)

3.6 Pengujian Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017:348). Metode pengujian validasi yang digunakan adalah metode analisis faktor. Kuesioner akan dikatakan valid jika nilai factor loading dalam tabel Rotated Component Matrix $\geq 0,4$ terekstrak pada suatu faktor. Hasil Validitas di tampilkan dalam ...

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah uji kekonsistenan instrumen untuk mengukur data. Instrumen yang reliable adalah instrumen yang menghasilkan ukuran yang konsisten (Sugiyono, 2017:354). Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan yang diuji merupakan pertanyaan yang sudah valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *one shot* dalam melakukan uji reliabilitas dimana pengukuran dilakukan sekali saja dan hasil ukur tersebut diuji dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.7 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi. Dalam analisis regresi ini ada hubungan moderasi. Teknik ini pada dasarnya dinyatakan sebagai suatu pendekatan yang dimanfaatkan untuk pemrosesan hasil penelitian untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021:336). Kemudian data yang dikumpul dianalisa untuk penyampaian jawaban dari permasalahan penelitian, dimana memanfaatkan analisis regresi .

3.7.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi dimanfaatkan dalam menganalisa serta memodelkan korelasi antara variabel. Regresi berganda kerap dipakai dalam mencegah permasalahan analisis regresi yang berakibat terjadinya korelasi dari dua variabel independen atau lebih. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

$$Y = OCBE$$

- a = Konstanta
 b = Koefisien regresi
 X1 = Keterlibatan karyawan ramah lingkungan
 X2 = Pelatihan ramah lingkungan
 X3 = Manajemen kinerja ramah lingkungan
 e = standar *error*

Dalam menilai keakurasian fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai sebenarnya diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F serta nilai koefisien determinasi.

3.7.2 Uji t statistik

Uji t statistik dipakai variabel dalam membuktikan sebesar apa pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variasi variabel dependen.

Ho : Variabel independen tidak ada berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap dependen

Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen dapat mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai sig lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependennya secara parsial.

3.7.3 Uji F statistik

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang ada memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Ho : Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel variabel dependennya

3.7.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan salah satu analisis yang esensial dalam penelitian. Koefisien determinasi pada dasarnya untuk mengukur besarnya kapabilitas dalam menerangkan variasi variabel, baik dependen maupun independen. koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat akurasi paling baik dari analisis regresi berganda. Jika nilai dari koefisien determinasi mendekati 1, maka dapat dianggap semakin tangguh dalam kapabilitas variabel independen dalam model regresi tersebut dalam menerangkan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai dari koefisien determinasi mendekati 0 maka semakin lemah variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.